

NASKAH PUBLIKASI

**Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia
Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhwah Pontianak**

**AINUN NAJIB FEBRYA RAHMAN
NIM I31112041**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**LEMBAR PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI**

**Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak
Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhwah Pontianak**

Oleh:

AINUN NAJIB FEBRYA RAHMAN

NIM. I31112041

Disetujui,

Pembimbing I



Ramadhaniyati, M.Kep., Ners., Sp.Kep.An
NIDN. 1128068401

Pembimbing II



Ns. Argitya Righo, S.Kep

Penguji I



Dr. Suriadi, MSN, AWCS.
NIP. 19660703 198510 1 001

Penguji II



Rita Hafizah, S.Si.T., M.Kes
NIP. 197003031991022001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura**



Dr. Arif Wicaksono, M/Biomed
NIP. 19831030 200812 1 002

HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN PERILAKU SULIT MAKAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK AL-IKHWAH PONTIANAK

Ainun Najib* Ramadhaniyati, M.Kep., Ns., Sp.Kep.An.**Ns.Argitya Righo, S.Kep.***

(*Mahasiswa Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, **Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak,***Fakultas Kedokteran Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura)

ABSTRAK

Latar Belakang : Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai 5 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah dipengaruhi oleh nutrisi, aktivitas, masalah tidur, kesehatan gigi, pencegahan cedera, serta cara orang tua dalam merawat anak. Sifat perkembangan yang khas terbentuk ini mempengaruhi pola makan anak, seperti anak menjadi terlalu pemilih Kesulitan makan yang berat dan berlangsung lama berdampak negatif pada keadaan kesehatan anak, keadaan tumbuh kembang dan aktifitas sehari-harinya. Pola asuh ibu sangat penting dalam tumbuh kembang anak dalam psikologis anak, kemampuan bersosialisasi anak, kemandirian anak, serta perilaku sulit makan pada anak.

Tujuan : Mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Al-Ikhwah Pontianak.

Metode : Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain *observasional analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 121 orang.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis hubungan pola asuh ibu dengan perilaku makan anak usia prasekolah di TK Al-Ikhwah Pontianak didapat nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan anak usia prasekolah di TK Al-Ikhwah Pontianak.

Kesimpulan : Ada hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan anak usia prasekolah di TK Al-Ikhwah Pontianak. Sehingga diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat pada anak usia prasekolah untuk mengembangkan seluruh kemampuannya.

Kata Kunci : Pola Asuh Ibu, Perilaku Sulit Makan Anak Usia PraSekolah

THE CORRELATIONS BETWEEN MOTHER PARENTING STYLE WITH PICKY-EATING BEHAVIOR AT PRESCHOOL CHILDREN IN KINDERGARTEN AL-IKHWAH PONTIANAK

Ainun Najib, Ramadhaniyati, M.Kep., Ns., Sp.Kep.An.** , Ns.Argitya Righo, S.Kep.****

(Undergraduate Student of Nursing Department, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, **College of Nursing, Muhammadiyah Institute, ***Lecture of Nursing Department, Faculty of Medicine, Tanjungpura University)*

ABSTRACT

Background : *Preschool children was the children who aged 3 to 5 years. The Growth and development of preschool children was influenced by the nutrition, activity, sleeping problems, dental health, prevention of an injury, and the parenting style. The nature of typical development formed the children's eating patterns , such as the children being too picky. The childrens who had hard picky-eating behavior negatively impacted the health, growth, development and the daily activity of the children. Mother parenting style was important for the growth and development in the child psychological, social skills, independence, and picky-eating behavior at children.*

Objective : *The objectiv of this study was to determine the correlations between mother parenting style with picky eating behavior at preschool children in Kindergarten Al-Ikhwah Pontianak.*

Methods : *This study was a quantitative with observational analytic design and cross-sectional approach . The sampling technique was stratified random sampling with 121 persons were being the sample.*

Results : *The results showed the analysis between mother parenting style and picky-eating behavior in preschool children from Kindergarten Al-Ikhwah Pontianak obtained the P value=0.000 ($p < 0.05$), which means there was a relationship between mother parenting style and picky eating behaviorat preschool children from Kindergarten Al-Ikhwah Pontianak*

Conclusion : *There was a relationship between mother parenting style and picky-eating behavior at preschool children from Kindergarten Al-Ikhwah Pontianak. The parents were suggested applied the appropriate parenting style for the preschool children to maximize the aptitude.*

Keyword : *Parenting Style, Picky-Eating Behavoieur at Presschool Children*

PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai 5 tahun. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan biologis, psikososial, kognitif dan spiritual yang begitu signifikan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah dipengaruhi oleh nutrisi, aktivitas, masalah tidur, kesehatan gigi, pencegahan cedera, serta cara orang tua dalam merawat anak ⁽¹⁾.

Pada usia prasekolah, anak memiliki perkembangan psikis menjadi balita yang lebih mandiri, autonomi, dapat berinteraksi dengan lingkungannya, serta dapat lebih mengekspresikan emosinya. Luapan emosi yang biasa terjadi pada anak berusia 3-5 tahun berupa temper tantrum, yaitu mudah marah, menangis, atau menjerit saat anak tidak merasa nyaman. Anak usia tersebut juga cenderung senang bereksplorasi dengan hal-hal baru ⁽³⁾.

Sifat perkembangan yang khas terbentuk ini turut mempengaruhi pola makan anak. Hal tersebut menyebabkan anak terkadang bersikap terlalu pemilih, misalnya balita cenderung menyukai makanan ringan sehingga menjadi kenyang dan menolak makan saat jam makan utama. Anak juga sering rewel dan memilih bermain saat orang tua menyuapi makanan. Gangguan pola makan yang terjadi jika tidak segera diatasi dapat berkembang menjadi masalah kesulitan makan ⁽⁵⁾.

Nutrisi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Nutrisi pada anak usia prasekolah harus mempunyai nilai gizi yang seimbang dan kalori yang mencukupi. Jika nutrisi tidak terpenuhi maka akan terjadi masalah pada pertumbuhan dan perkembangan, kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi secara adekuat dapat menyebabkan gizi buruk pada anak usia prasekolah ⁽²⁾.

Masalah makan pada anak berbeda dengan masalah makan pada orang dewasa. Masalah perilaku makan yang timbul dapat bervariasi dari memilih makan makanan tertentu, membatasi jumlah asupan makanan, makan berlebihan, sampai terjadinya gangguan makan yang berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Keluhan mengenai anak yang sulit makan menjadi masalah yang sering diungkapkan oleh orang tua ketika membawa anaknya ke dokter. Keluhan ini terjadi hampir merata tanpa membedakan jenis kelamin, etnis, dan status sosial ekonomi. Beberapa masalah makan yang sering muncul antara lain : rewel, muntah, terlalu pemilih, fobia makan, makan terlambat, dan penolakan makan ⁽⁴⁾. Kesulitan makan adalah jika anak tidak mau atau menolak untuk makan atau mengalami kesulitan mengkonsumsi makanan atau

minuman dengan jenis dan jumlah sesuai usia⁽⁶⁾.

Kesulitan makan yang berat dan berlangsung lama berdampak negatif pada keadaan kesehatan anak, keadaan tumbuh kembang dan aktifitas sehari-harinya. Dampak kesulitan makan pada umumnya merupakan akibat gangguan zat gizi yang terjadi. Oleh karena itu, bila perilaku sulit makan dibiarkan begitu saja maka diprediksikan generasi penerus bangsa akan hilang karena keadaan gizi masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam penentuan keberhasilan pembangunan Negara atau yang lebih dikenal sebagai *Human Development Indeks* (HDI)⁽⁷⁾.

Kesulitan makan pada anak dapat disebabkan oleh faktor organik dan non-organik. Faktor organik disebabkan antara lain, kelainan organ bawaan dan abnormalitas fungsi saluran pencernaan. Faktor non-organik disebabkan, antara lain, peran orangtua atau pengasuh, keadaan sosial ekonomi keluarga, jenis dan cara pemberian makanan, kepribadian, serta kondisi emosional anak⁽⁴⁾.

Pola asuh ibu sangat penting dalam tumbuh kembang anak dalam psikologis anak, kemampuan bersosialisasi anak, kemandirian anak, serta perilaku sulit makan pada anak. Selain itu sikap ibu yang dapat membentuk karakter anak menjadi sulit makan adalah cara menyiapkan makanan, cara memberikan anak

makan, menenangkan anak dengan memberikan makanan ringan, memaksa anak untuk makan, terlambat memberikan makanan padat, dan ibu tidak membiasakan anak makan tepat waktu⁽³⁾.

Peneliti sebelumnya membuktikan bahwa sebagian besar orang tua yang menggunakan pola asuh permisif dan otoriter memiliki anak yang sulit makan, proporsi dari masing-masing berturut-turut adalah 57,5% dan 66,7%. Sedangkan orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis cenderung memiliki anak yang tidak sulit makan (53,8%). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah⁽³⁾.

Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah. Hasil yang di dapat membuktikan bahwa anak yang mengalami perilaku sulit makan sebanyak 22 anak (62,9%) dan yang tidak mengalami perilaku sulit makan sebanyak 13 anak (37,1%), diketahui bahwa anak yang mendapat pola asuh yang kurang baik dari ibunya memiliki perilaku sulit makan sebanyak 20 anak (57,1%) dan anak yang mendapat pola asuh yang baik dari ibunya memiliki perilaku sulit makan sebanyak 2 anak (5,7%)⁽²⁾.

Dari data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak kasus

sulit makan yang dialami oleh anak usia prasekolah dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan yang signifikan, kasus sulit makan pada tahun 2007 berjumlah 28 kasus dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 43 kasus. Sedangkan pada tahun 2011 terdapat 45 kasus yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2016 di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhwah Pontianak terdapat 162 anak yang terbagi menjadi 3 kelas, yaitu: kelas bermain, kelas TK nol kecil, dan kelas TK nol besar. Saat jam istirahat sekolah sebagian besar anak hanya sibuk bermain dan sisanya masih di dalam kelas menunggu orang tuanya menjemput. Diwawancarai 10 dari 20 orang ibu mengeluh bahwa anaknya sulit diajak makan dan hanya ingin makan makanan ringan atau makan makanan dengan lauk tertentu sehingga jam makan tidak tepat pada waktunya sehingga mereka seringkali membujuk anak dengan cara membuat kesepakatan agar anak mau makan, sedangkan 5 orang ibu mengatakan membekali anaknya makanan sesuai keinginan anak-anaknya, baik itu nasi, kue, roti maupun makanan ringan lainnya dan 5 orang ibu lainnya mengatakan kalau anaknya akan dipaksa makan nasi agar tidak sakit dan tidak makan makanan sembarangan, jika anaknya tidak mau

makan maka ibunya akan menyuapi dengan paksaan dan ancaman.

Pihak sekolah sendiri mengatakan bahwa anak hanya di berikan makan pada hari sabtu alasan pihak sekolah hanya memberikan anak-anak makan pada hari sabtu dikarenakan masalah waktu dan biaya yang belum memadai, dari hasil pengukuran berat badan yang dilakukan di TK Al-Ikhwah didapatkan 30 anak dengan rentang usia 3-5 tahun yang memiliki berat badan dibawah normal menurut KMS yaitu dengan berat badan kurang dari 14 Kg.

Keberhasilan dalam mengatasi perilaku sulit makan pada tahap prasekolah akan berpengaruh sangat besar dalam kesuksesan anak dalam menghadapi tahap perkembangan berikutnya. Nutrisi sangat mempengaruhi keberhasilan tumbuh kembang anak, perilaku sulit makan dapat mengurangi asupan nutrisi pada anak prasekolah. Salah satu faktor penyebab perilaku sulit makan pada anak adalah pola asuh orang tua yang salah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu (independent) dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah

(dependent), dimana dalam pengambilan data dilakukan sekali dalam suatu periode tertentu.⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak prasekolah di TK Al-Ikhwah berjumlah 162 orang. Adapun cara perhitungan sampel dilakukan dengan teknik *Probability Sampling* dengan cara *Stratified random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 121 orang yang dibagi menjadi 8 strata.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah orang tua (ibu) yang

memiliki anak usia prasekolah di Tk Al-ikhwah Pontianak. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah anak yang tidak memiliki ibu (piatu), orang tua (ibu) yang sedang sakit, ibu yang tidak kooperatif saat penelitian.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Penelitian dilakukan pada 1 sampai 5 Agustus 2016 dengan cara pengisian kuesioner oleh ibu dan melakukan observasi pengisian kuesioner saat ibu mengisi kuesioer.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Usia (n=121)

Variabel	Mean	Median	SD	CI 95%	
				Min	Maks
Usia Ibu	33,26	33,00	4,357	22	41
Usia Anak	4,57	5,00	0,545	3	5

Sumber : Data Primer (2016)

Dari Tabel 4.1.dapat dilihat bahwa rata-rata usia ibu yaitu 22-41 tahun dengan usia terendah 22 tahun dan tertinggi 41 tahun. Sedangkan untuk

usia anak rata-rata berusia 5 tahun dengan usia terendah yaitu 3 tahun dan tertinggi 5 tahun.

Tabel 4.2. Distribusi Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan Ibu (n=121)

Karakteristik	n	%
Pendidikan Ibu		
a. SMA	69	57,0
b. Akademi/Perguruan Tinggi	52	43,0
Jumlah	121	100

Sumber : Data Primer (2016)

Dari Tabel 4.2. dapat dilihat pendidikan orang tua terbanyak adalah SMA dengan jumlah 69 ibu (57,00%)

dan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 52 ibu (43,00%).

Tabel 4.3. Distribusi Pola Asuh Orang Tua (n=121)

Pola Asuh Orang Tua	n	%
Otoriter	12	9,9
Demokratis	98	81,0
Permisif	11	9,1
Jumlah	121	100

Sumber : Data Primer (2016)

Dari Tabel 4.3. dapat dilihat bahwa sebagian besar orang tua anak prasekolah di TK Al-Ikhwah Pontianak menggunakan pola asuh

demokratis yaitu sebanyak 98 orang tua (81,0%), diikuti permisif sebanyak 11 orang (9,1%) dan otoriter sebanyak 12 orang (9,9%).

Perilaku Sulit Makan Anak pada Usia Pra Sekolah

Tabel 4.4. Distribusi Perilaku Sulit Makan Anak pada Usia Pra Sekolah (n=121)

Perilaku Sulit Makan Anak	n	%
Sulit Makan	61	50,4
Tidak Sulit Makan	60	49,6
Jumlah	121	100

Sumber : Data Primer (2016)

Dari Tabel 4.4. dapat dilihat bahwa anak pada usia prasekolah di TK Al-Ikhwah memiliki perilaku sulit

makan sebanyak 61 anak (50,4%) dan perilaku tidak sulit makan sebanyak 60 anak (49,6%).

Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan Anak Usia Pra Sekolah

Tabel 4.5. Analisis Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan Anak Usia Pra Sekolah di TK Al-Ikhwah Pontianak

Pola Asuh Ibu	Perilaku Sulit Makan Anak						P
	Sulit Makan		Tidak Sulit Makan		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Otoriter	11	91,7	1	8,3	12	100	0,000
Demokratis	41	41,8	57	59,2	98	100	
Permisif	9	81,8	2	18,2	11	100	
Jumlah	61	50,41	60	49,59	121	100	

Sumber : Data Primer (2016)

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat diketahui bahwa dari 121 ibu, yang menggunakan pola asuh otoriter sebanyak 12 orang, ibu yang memiliki anak dengan perilaku sulit makan sebanyak 11 ibu (91,7%) dan perilaku tidak sulit makan sebanyak 1 orang (8,3%). Sedangkan untuk ibu yang menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 98 orang, ibu yang memiliki anak dengan perilaku sulit makan sebanyak 41 orang (41,8%) dan perilaku tidak sulit makan sebanyak 57 orang (59,2%). Ibu yang menggunakan pola asuh permisif sebanyak 11 orang, ibu yang memiliki anak dengan perilaku sulit makan sebanyak 9 orang (81,8%) dan perilaku tidak sulit makan sebanyak 2 orang (18,2%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pola asuh yang baik adalah pola asuh demokratis, karena pola asuh ini tidak mementingkan kepentingan orang tua di atas kepentingan anak begitu juga sebaliknya. Sedangkan dari data yang didapatkan pada saat penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki anak yang mengalami sulit makan sebanyak 41 anak, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain anak yang mengalami gangguan pada mulutnya (sariawan), anak sudah mendapatkan cemilan dan susu sebelum jam makan tiba, anak yang mengalami penurunan nafsu makan dikarenakan sedang sakit. Analisis lebih lanjut dengan

menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan anak usia pra sekolah di TK Al-Ikhwah Pontianak.

PEMBAHASAN

Rentang usia anak prasekolah yang bersekolah di TK Al-Ikhwah yaitu dari usia 3-5 tahun, dengan usia terendah yaitu 3 tahun dan tertinggi 5 tahun. Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai 5 tahun. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan biologis, psikososial, kognitif, dan spritual yang begitu signifikan.

Sebagian besar usia ibu adalah usia dewasa awal yang mana dalam perkembangan psikososialnya seseorang siap dan ingin untuk menyatukan identitasnya dengan orang lain serta membuka diri terhadap dunia masyarakat luas untuk memberikan sumbangannya yang berarti.

Pendidikan orang tua terbanyak adalah SMA dengan jumlah 69 ibu dan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 52 ibu. Pendidikan mempengaruhi pemahaman orang tua terhadap anak usia prasekolah sehingga mempengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan pengasuhan. Berdasarkan hasil penelitian Karaki, Karlie Bellafily tahun 2016 menyatakan bahwa pendidikan ibu sangat menentukan kualitas pengasuhan².

Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak sangat tergantung oleh jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain) serta sosialisasi norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakteristik⁹.

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan anak usia prasekolah di TK Al-Ikhwah Pontianak.

Adanya hubungan terlihat dari pola asuh ibu, didapatkan pola asuh otoriter sebanyak 12 orang dan memiliki anak dengan perilaku sulit makan sebanyak 11 orang dan tidak sulit makan sebanyak 1 orang. Dari 98 orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis, terdapat 41 orang anak dengan perilaku sulit makan dan tidak sulit makan sebanyak 57 anak. Sedangkan dari 11 orang tua yang menggunakan pola asuh permisif, terdapat 9 orang anak dengan perilaku sulit makan dan tidak sulit makan sebanyak 2 anak.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian tahun 2014 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan kesulitan makan pada anak prasekolah di TK Leyangan Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pola asuh yang baik adalah pola asuh demokratis, karena pola asuh ini tidak mementingkan kepentingan orang tua diatas kepentingan anak begitu juga sebaliknya.

Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis cenderung mendorong anak bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Orang tua dengan pola asuh demokratis/autoritatif memberikan pengawasan terhadap setiap kegiatan anaknya. Orang tua memberikan kebebasan disertai dengan rasa penuh tanggung jawab bahwa anak dapat melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan orang lain. Orang tua juga mengarahkan kegiatan anak secara rasional, menghargai anak serta mendorong keputusan anak untuk mandiri.¹⁰ Berdasarkan analisa peneliti yang didapat dari lapangan didapat bahwa dari 98 orang anak dengan pola asuh demokratis terdapat 57 orang anak dengan perilaku tidak sulit makan. Hal tersebut cukup membuktikan bahwa pola asuh demokratis dapat mempengaruhi perilaku makan anak usia prasekolah

sehingga anak mempunyai perilaku makan yang baik dalam arti tidak sulit pada saat diberikan makan.

Anak yang diasuh dengan pola asuh permisif perkembangan kepribadiannya akan tidak terarah karena Orang tua tidak mengendalikan perilaku sesuai dengan kebutuhan perkembangan kepribadian anak. Orang tua atau pengasuhan yang tidak pernah menegur atau tidak berani menegur perilaku anak meskipun perilaku anak tersebut sudah keterlaluhan atau diluar batas kewajaran. Berdasarkan teori tersebut pola asuh permisif cenderung menyebabkan anak sulit makan. Hal tersebut didukung dari hasil analisa peneliti yang didapat dari lapangan bahwa dari 11 anak dengan pola asuh permisif terdapat 9 anak dengan perilaku sulit makan.

Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter cenderung melakukan tugasnya diakibatkan rasa takut akan mendapatkan hukuman, misalnya kalau tidak makan, maka tidak akan di ajak bicara. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 12 orang anak dengan pola asuh otoriter 11 diantaranya memiliki perilaku sulit makan.

Berdasarkan analisa peneliti dapat dilihat bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua terutama pada anak di usia prasekolah akan berpengaruh pada perkembangan anak, salah satunya

yaitu dalam pemenuhan nutrisi. Seperti yang diketahui bahwa anak usia prasekolah memasuki periode *finicky eating*, dimana anak menjadi rewel dan pemilih dalam hal makan.¹¹ Ketika anak memasuki periode *finicky eating* ini peran orang tua untuk mengatasi permasalahan sangat penting, seperti mengajak anak untuk terlibat menyiapkan makanan, memilih jenis makanan yang hendak dikonsumsi dengan syarat tetap dalam pengawasan orang tua, sehingga menu makanan yang hendak dikonsumsi anak sesuai dan baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut.

Selain itu pada anak usia prasekolah mereka sedang dalam fase meniru, seperti meniru pola makan orang tua.⁹ Sehingga anak usia prasekolah dengan orang tua yang memiliki pola makan yang baik, akan memiliki pola makan yang baik pula.

Kemudian, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola makan pada anak usia prasekolah juga dikarenakan oleh penyakit, gangguan proses makan di mulut yang disebabkan oleh keterlambatan atau gangguan bicara seperti cadel, dimana hal tersebut dapat disebabkan oleh orang tua yang tidak membiasakan anak untuk berbicara dengan baik dan benar dan gangguan psikologis.⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 121 responden dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan anak usia prasekolah di TK Al-Ikhwah Pontianak dengan nilai $p=0,000(<0,05)$.

Bagi perawat terutama dalam komunitas hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu *evidence based* dalam mendidik orang tua tentang pentingnya penerapan pola asuh yang tepat untuk meningkatkan kemampuan anak usia prasekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua tentang jenis pola asuh yang sesuai diterapkan pada anak usia prasekolah, sehingga dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan kemandirian anak terutama dalam hal perilaku makan yang baik. Pihak sekolah juga perlu untuk meningkatkan pembelajaran mengenai perilaku makan yang baik, sehingga dengan pola perilaku makan yang baik diharapkan status gizi anak juga baik. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan variabel-variabel lain tentang perilaku sulit makan anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wong. Nursing Care of Infants and Children. Missouri: Moesby Year Book. 1999.
2. Karaki, Karlie Bellafily., dkk. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di TK Desa Paleon Kec.Minahasa Selatan. Jurnal Keperawatan Vol.4. No.2. 2016. <http://ejournal.unsrat.ac.id> diunduh pada tanggal 24 Maret 2016
3. Nafratilawati, M. Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) di TK Ieyangan Kabupaten Semarang. 2014. <http://perpusnwu.web.id/> diunduh pada tanggal 24 Maret 2016
4. Marmi. Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Gramedia. 2013.
5. Soetjningsih. Tumbuh Kembang Anak. Bagian Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana Bali. Jakarta : EGC. 2004.
6. Judarwanto. W. Pengalaman Penatalaksanaan Kesulitan Makan Pada Anak di *PICKY EATERS CLINIC* Jakarta: EGC. 2005.
7. Departemen Kesehatan. Pengaktifan Posyandu. 2005. <http://www.depkes.go.id/>. Diunduh tanggal 24 Maret 2016

8. Dharma, Kelana Kusuma. Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta: CV. Trans Info Media. 2011
9. Gunawan, Iwan. Pembinaan Karakter Anak yang Digunakan Oleh keluarga.2008.<http://www.tabloid-nakita.com/khasanak/>. diunduh tanggal 24 Maret 2016
10. Wahyuning, W. Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo; 2003.
11. Whaley dan Wong. Nursing Care of Infants and Children. Missouri : Moesby Year Book. 2001